

PEMBELAJARAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) BERBASIS AL-QUR'AN DALAM PENINGKATAN NILAI-NILAI KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI

Herwina Bahar^{1)*}, Iswan²⁾, Venni Herli Sundi³⁾, Nurul Lailatul Fitri⁴⁾,
Salsabila Fakhirah⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾PGSD, FIP UMJ, Cirendeuh, Ciputat, 15419

⁴⁾⁵⁾PG-PAUD, FIP UMJ, Cirendeuh, Ciputat, 15419

*wina_bahar@yahoo.com¹, iswanfipumj@gmail.com², vennysundi91@gmail.com³

Diterima: 10 September 2020

Direvisi: 26 Oktober 2020

Disetujui: 1 November 2020

Abstrak

Pembentukan pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat menggunakan pembelajaran beyond centers and circle time (BCCT) berbasis al-qur'an dilaksanakan di KB TK Lab School FIP UMJ. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis isi. Pembelajaran dengan melalui bermain merupakan konsep belajar anak usia dini, oleh karena itu proses pembelajarannya melalui cara-cara yang membahagiakan, menggembirakan, bebas dan aktif. Pembelajaran BCCT berguna dalam meningkatkan nilai-nilai karakter anak usia dini karna mampu memunculkan atau merangsang anak dalam belajar yang aktif, kreatif, dan mandiri dalam menggali pola pikirnya sendiri.. Proses pembelajaran BCCT berbasis Al Quran dapat menciptakan program pembiasaan moral agama islam dan sosial emosional yang diterapkan di KB TK Lab School FIP UMJ program tersebut mengembangkan karakter dan mengembangkan kecerdasan relegius anak, proses pembelajaran diintegrasikan kepada nilai-nilai al-Islam dan penjadwalan hafalan surat pendek al-Qur'an, doa-doa dan bacaan hadis singkat sudah mulai diperkenalkan kepada anak-anak, bahkan dijadwalkan secara khusus di hari kamis dan jum'at. Kegiatan ini sangat penting bagi anak usia dini, sebagai penguat dalam aqidah dan nilai-nilai ibadah kepada Allah SWT. Hafalan asmaul Husna dijadikan model pembelajaran di TK untuk mengenalkan Allah sejak dini kepada mereka. Anak usia dini lebih mudah mencintai Allah dan mensyukuri CiptaanNya.

Kata Kunci: BCCT, Al Quran, Nilai Karakter, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan yang kita berikan untuk anak usia dini dimana usia anak-anak masih 6 tahun perlu dilakukan pembinaan terutama sejak mereka lahir hingga usia golden age, perlu dilakukan proses Pendidikan tersebut dengan rangsangan hingga terbentuknya pertumbuhan serta perkembangan jasmani

serta rohani sehingga anak bisa dengan siap masuk ke usia lanjut. Perlu adanya konsep yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran anak usia dini, konsep tersebut adalah konsep pembelajaran bermain, oleh karena itu proses pembelajarannya cara-cara yang menyenangkan, yang aktif, bebas hingga menggembirakan. Anak usia dini

memiliki sifat yang aktif, sehingga pembelajaran yang menantang merupakan bagian dalam pembelajarannya.

Pendidikan karakter merupakan program yang ditetapkan oleh pemerintah yang digunakan agar Pendidikan anak usia dini dapat lebih meningkat. Pada program pendidikan karakter telah diterapkan oleh beberapa aspek yaitu aspek dalam menanamkan perilaku kebaikan, sehingga menjadi pola yang terbiasa, aspek penanaman dalam bentuk kecintaan (Ruqoyah, 2016). Terdapat lima nilai-nilai karakter utama yang berasal dari Pancasila sehingga dapat menjadi pengembangan, penguatan pendidikan karakter (PPK) seperti nilai mandiri, tolong menolong, nasionalisme, dan religius.

Berdasarkan hasil observasi masih terlihat beberapa PAUD yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran yang dilaksanakan di depan kelas masih ada, banyak guru yang menggunakan metode ceramah, media pembelajaran belum banyak pemanfaatan, pengelolaan pembelajaran cenderung kurang bervariasi. Penanaman nilai-nilai karakter siswa belum diterapkan sehingga masih banyak siswa-siswi yang belum mempunyai nilai-nilai karakter dalam dirinya.

Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau dikenal sentra dimana model tersebut adalah model yang dikembangkan untuk tingkat anak usia dini. Model BCCT adalah model yang dikembangkan oleh Model *Creative Curriculum* dimana proses belajar yang dikelola adalah pembelajaran dengan bimbingan guru dan inisiatif anak dapat seimbang. Bentuk penekanan dalam pembelajaran di sekolah bisa berbentuk

dukungan dalam berkembangnya minat, tujuan, potensi dan kekuatan anak. Mulai dan berakhir dimana dimulai dari berkembangnya ide sampai selesai sehingga terciptanya hasil karya merupakan proses kerja anak dalam bentuk bermain.

Menanamkan pendidikan atau nilai-nilai karakter pada anak usia dini menggunakan BCCT sehingga mampu memunculkan atau merangsang anak dalam belajar yang aktif, kreatif, dan mandiri dalam menggali pola pikirnya sendiri. Pembelajaran BCCT dimana adanya perkembangan nilai-nilai yang ada kandungannya di dalam Al Quran sehingga nilai-nilai tersebut dapat terintegrasi dalam pembelajaran yang terdapat di sentra-sentra sehingga memiliki tujuan dimana dapat mengembangkan Pendidikan serta kemampuan peserta didik yang beragam dan menjadikan pribadi yang cerdas bagi anak usia dini, dan terbentuknya sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Sunah.

Anak usia dini adalah anak yang dimana proses berkembangnya secara cepat dan fundamental yang mereka kerjakan untuk kehidupan selanjutnya yaitu rentang usia 0-8 tahun yang merupakan rentang anak usia dini (Suhayati, 2013). Berdasarkan UUD no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dimana sistem tersebut berkaitan dengan Pendidikan bagi anak usia dini yang terdapat dalam pasal 28 ayat 1 yang didalam tertulis bahwa Pendidikan bagi anak usia dini diselenggarakan sejak anak tersebut lahir hingga anak tersebut berusia 6 tahun dan bukan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Ajaran Islam sudah mengajarkan pendidikan *Postnatal* yang sudah digalakan dimana-mana dan diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembentukan kepribadian anak secara utuh

sangat penting dilaksanakan di PAUD yang dapat membentuk karakter anak, cerdas ceria, terampil, berbudi pekerti luhur, mandiri serta bertaqwa kepada Allah SWT. Berdasarkan hal di atas dimana Pendidikan anak usia dini bisa melalui proses Pendidikan keluarga atau Pendidikan yang diterapkan di rumah.

Proses membangun Bangsa Indonesia bisa melalui pendidikan karakter anak, yang dimana pendidikan tersebut sudah diterapkan sejak dini, sehingga anak-anak tersebut bisa dijadikan komunitas anak yang terbentuk karakternya pada usia emas (*golden age*). Aspek yang diterapkan pada pendidikan karakter merupakan aspek tentang kecintaan, pengetahuan, dan ditanamnya pola (Ruqoyah, 2016). Pendapat dari Ki Hajar Dewantara yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah 1) pendidikan nasional memiliki bagian yang tidak dapat dipisahkan salah satunya adalah proses pendidikan yang diberikan dari usia 4-21; 2) terbentuknya mental anak serta anak memiliki sikap yang baik dan hilangnya sikap serta perilaku anak yang buruk atau tidak baik, membentuk sikap jujur, disiplin, empati, tidak menyakitkan orang lain, bersih, sehat, seorang anak yang memiliki sikap menghormati orang tua, dan sikap anak yang cinta akan tanah airnya merupakan proses terbentuknya pendidikan karakter; 3) orang tua dan guru dapat menerapkan pendidikan karakter dengan berbagai cara seperti mengajarkan pembiasaan kebaikan, mecontohkan kebaikan, memberikan pengajaran yang menyenangkan seperti menggambar, bercerita (Maspinal, 2013).

Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* yang biasa dikenal dengan proses belajar sesuai sentra adalah

suatu konsep pembelajaran yang diperuntukkan untuk anak-anak usia dini dan konsep tersebut telah diadopsi dari Departemen Pendidikan Nasional secara resmi. Dengan kata lain sentra merupakan alat atau tempat sederhana yang bisa disiapkan oleh guru dan anak untuk proses belajar. Guru memberikan rangkain pembelajaran yang disusun lesson plan dengan cara serangkaian kegiatan bermain (Wismarti dan Shaleh, 2010). Adanya suatu metode Montessori, High Scope dan Reggio Emilio yang telah dikembangkan oleh CCCRT atau *Creative Center for Childhood Research and Training*, Florida, USA dimana guru memberikan pembelajaran dengan cara peserta didik diberikan pembelajaran seperti adanya dunia nyata yang ada di dalam kelas sehingga peserta didik dapat membuat hubungan pengetahuan dengan dunia kehidupan sehari-harinya ini merupakan konsep belajarnya CCCRTm (Samad & Alhadad, 2016).

Pembelajaran BBCT mempunyai beberapa tujuan yaitu : 1) menaikkan potensi dan kecerdasan anak terutama dalam proses menyelesaikan masalah dan peserta didik dapat membuat suatu produk yang sesuai dengan nilai-nilai agama; 2) nilai-nilai dari dasar yang telah ditanamkan, dimana setiap anak adalah suatu individu yang belum mengenal dunia, dan mereka mengetahui bagaimana kehidupan sopan santu, saling menghormati, bahkan tata karma dan lainnya. Setiap anak hendaknya selalu dibimbing dalam berbagai hal, terutama proses pembelajaran. Dalam menanamkan nilai dasar kehidupan seperti nilai agama, rasa nasionalisme, bagaimana beretika, nilai social, nilai moral, merupakan sata-saat yang berharga untuk anak usia dini. 3) proses berkembangnya kemampuan-

kemampuan dasar dari seorang anak (Samad & Alhadad, 2016).

Adanya tujuh sentra yang dimana sentra tersebut telah dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps, tujuh sentra tersebut adalah yaitu 1) sentra persiapan atau awalnya mulai pembelajaran, 2) sentra balok dimana ada permainan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, 3) sentra peran besar dimana siswa dapat bermain peran, 4) sentra peran kecil siswa juga dapat bermain peran, 5) sentra bahan alam adanya contoh-contoh model pembelajaran bertema alam, 6) sentra seni ruang yang memiliki arti seni agar siswa bisa belajar dan 7) sentra musik terdapat alat-alat musik untuk siswa praktek. Indonesia telah mengembangkan beberapa sentra, berikut adalah sentra-sentranya: 1) persiapan, 2) balok, 3) bahan alam, 4) seni, 5) main peran besar dan 6) main peran kecil (Latif, Zulkhairina, Zubaidah, & Muhammad Afandi, 2013)¹⁰. 10 sentra dapat diimplementasikan untuk mengembangkan pendidikan karakter menggunakan pembelajaran *e-learning* dan berbagai kecerdasan, yaitu: 1) pusat persiapan, 2) persiapan, 3) alam padat, 4) alam cair, 5) IMTAQ, 6) balok, 7) main peran, 8) bahasa Inggris, 9) seni, dan 10) tubuh yang dikuti dari (Kusumandari & Istyarini, 2015). Menggunakan BBCT dimana proses pembelajaran membuat siswa terangsang dan bermain secara aktif yang ada di dalam sentra yang disediakan di sekolah, bermain sehingga sapat menggali atau membangun pengetahuan anak tersebut. Oleh karena itu setiap anak harus belajar secara aktif dan mandiri, dan guru hanya memfasilitasi, memotivasi, mendampingi serta pada setiap kegiatan terdapat pijakan. Proses pembelajaran secara individu anak dan disesuaikan perkembangan dan kebutuhan anak (Samad & Akhadad, 2016).

Proses pendidikan yang dijalani oleh anak sangat baik jika dilaksanakan sejak dini, karena setiap manusia di lahirkan tanpa identitas. Setiap manusia terlahir tanpa adanya suatu etika serta agama yang akan menjadi karakter dari tindakannya serta perilakunya, kecuali bagi setiap anak yang menunjukkan potensi nilai keimanan yang sederhana. Bagaimana anak itu menjadi bagi? Dimana anak menjadi baik dalam beretika, memiliki moral, beragama, pintar, kreatif, inovatif, cerdas, oleh karena itu setiap anak harus memiliki pendidikan yang baik serta adanya pelatihan (H.A.R Rosyadi, 2013)¹². Proses kegiatan atau program pendidikan banyak terdapat di dalam Al Quran dimana terdapat prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan pendidikan. Al Quran merupakan sumber utama yang digunakan untuk merumuskan teori-teori pendidikan Islam, sehingga proses pendidikan Islam harus menggunakan sumber Al Quran. Berdasarkan hal tersebut ayat-ayat yang terdapat dalam Al Quran dapat digunakan dalam pendidikan Islam dan penafsirannya digunakan berdasarkan ijtihad yang disesuaikan dengan pembaruan serta perubahan (Darajat,2012).

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan tipe kualitatif yang menggunakan analisis konten. Tipe penelitian kualitatif dimana sebuah pengetahuan tidak mempunyai sifat yang tetap dan objektif, tetapi bersifat interpretatif. Memiliki komunikator yang memiliki sifat kreatif, aktif, secara adanya kemauan bebas dan komunikasi atau perilakunya dikendalikan oleh individu. Tipe penelitian kualitatif mempunyai metodologi yaitu dimana data yang diperoleh di prosedurkan sehingga data yang

dihasilkan berupa data deskriptif yang diambil dari sikap-sikap sampel serta suatu kata-kata yang tertulis dalam bentuk paragraph atau bisa berupa perilaku-perilaku siswa yang telah diamati.

Metode penelitian ini yaitu dengan metode yang berisi analisis konten (*content analysis*) (Fraenkel dan Wallen, 2007)¹⁴ prosedur yang dilakukan dalam analisis konten dimana peneliti mengamati serta mengkaji perilaku-perilaku sampel baik secara analisis ataupun secara langsung sehingga menghasilkan suatu komunikasi yang dapat diterapkan menjadi sebuah novel, buku, artikel, gambar serta segala jenis alat komunikasi yang hasilnya akan di analisis oleh seorang peneliti.

Konten actual serta fitur internal media merupakan fokus dari sebuah penelitian yang menggunakan analisis isi. Weber (Satori dan Komariah, 2009)¹⁵ mengungkapkan metodologi yang dimana memanfaatkan deretan dari berbagai prosedur yang dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang baik dari berbagai buku atau dokumen yang menjadi kajian isi dalam berbagai penelitian.

Tahapan Analisis Isi



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter anak usia dini berbasis Al Quran dimana yang diketahui anak adalah sebagai amanah, anak sebagai penghibur dan perhiasan bagi orang tuanya, anak adalah investasi akhirat, anak sebagai ujian, anak sebagai generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Quran surat An-Nisa ayat 9 menjelaskan dimana orang tua atau wali anak-anak agar berperilaku adil terhadap anak-anaknya, berucap yang benar serta tepat.

وَأَيْتُهَا الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.
QS. An-Nisa : 9.

Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مَنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَقْمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. (HR. at-Tirmizi)

Proses mengajarkan ilmu Al Quran harus disadari oleh orang tua sejak dini kepada anak-anaknya agar ruh dalam Al Quran dapat memebrikan arti yang dalam untuk anak-anaknya. Dimana setiap anak dapat memahami seperti apa agamanya dan bagaimana ajaran yang terdapat dalam Al Quran. Surah Al Fatihah merupakan surah yang wajib dipelajari oleh setiap anak, terutama dalam bacaan sholat, yang wajib untuk agama Islam. Sebaagi seorang yang

memeluk agama muslim memiliki tuntutan dan suatu kewajiban dalam ajarannya yaitu sholat yang dimana orang tua wajib membrikan Pendidikan kepada anaknya terutama yang berbasis Al Quran ajaran tersebut harus diberikan kepada anaknya sejak dini, yang menjadi pendidikan awal untuk mereka.

Tahap-tahap perkembangan anak dalam Islam yaitu: *Al-Janin*, yaitu dimana tahapan tersebut anak masih berada dalam kandungan. Dimana adanya kehidupan yaitu setelah Allah SWT membrikan roh; *Ath-Thifl*, dimana melatih dan memperbanyak pengetahuan tentang kebiasaan baik dan kebiasaan buruk; *At-Tamyiz*, seorang anak memiliki peningkatan dalam membedakan suatu hal yang baik ataupun yang buruk, sehingga berkembangnya sedemikian rupa akal dan pikirannya dalam memahami ilmu *dlaruri*; *Al-Aqil*, yaitu dimana manusia telah memiliki akal yang sempurna dan berkembang secara maksimal akar dan pikirannya sehingga dapat mengausai ilmu *dlaruri*.

Karakter anak harus dibangun sejak dini karena anak akan menerima segala yang diukirnya, apabila diukir baik, maka ia akan mejadi baik. Usia anak yang efektif dalam membangun akhlak adalah dibawah 9 tahun. Erik Erikson menyatakan kematangan dari kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa kecilnya, sehingga membangun pendidikan karakter anak sejak dini penting bagi setiap orang tua sehingga apa yang diharapkan orang tua dapat terwujud yaitu memiliki anak yang mempunyai karakter yang baik. Setiap perilaku dari seseorang memiliki sumber yang berbeda yang berasal dari karakternya ada juga yang berasal dari tempramennya. Tempramen merupakan reaksi sesorang yang bisa berasal dari berbagai rangsangan dari diri atau lingkungan setiap individu. Kondisi biopsikolohi sesorang berhubungan erat dengan tempramen. Sehingga sifat

tersebut sulit untuk dirubah dimana sifat tersebut yang berhubungan baik dan buruknya seseorang. Karakter seseorang didasari oleh berbagai macam tolak ukur yang berkaitan dengan baik dan buruknya sesorang sehingga dapat dipahami oleh masyarakat. Perjalanan hidup seseorang membentuk karakternya. Sehingga karakter tersebut dapat berubah jika tidak ada implikasi etis dari tempramen, sehingga karakter akan menjadi objek penilaian etis.

Karakteristik pendidikan Rasulullah SAW yaitu dimana Rasulullah melakukan caranya dengan memangku anak-anaknya, bermain dengan anak-anaknya, seraf menghibur mereka. Berdasarkan riwayat Rasullulah yang lebih masyhur menyebutkan, Rasulullah perna lama sekali sujud dalam shalatnya, sehingga salah seorang sahabat bertanya, Wahai Rasulullah, sesungguhnya anda lama sekali sujud, hingga kami mengira ada sesuatu kejadian atau anda sedang menerima wahyu. Nabi Muhammad SAW, menjawab, Tidak ada apa-apa, tetaplaf aku di tunggangi oleh cucuku, maka aku tidak mau tergesah-gesah sampai dia puas. Adapun anak yang di maksud ialah Al-Hasan atau Al-Husain Radhiyallahu Anhuma: *Pernahkah ketika Nabi SAW sedang melaksanakan shalat, tepatnya saat beliau sedang sujud, Hasan melompat ke atas punggung dan leher beliau. Maka beliau pun mengangkat kepala beliau pelan-pelan agar tidak membuat Hasan terjatuh. Beliau melakukan itu tidak hanya satu kali.* {HR. Ahmad, Al-Bazzar, dan Thabrani}. Pendidikan dengan rasa kasih sayang, dengan keimanan, dan mementingkan kepentingan anak makan akan menjadi pendidikan anak yang menyenangkan.

Menanamkan pendidikan karakter untuk anak usia dini yaitu menanamkan kebaikan yang tanpa pamrih, yang dalam hal tersebut kode etik selalu dikedepankan oleh pendidikan anak usia dini, “menanam

kebaikan tanpa pamrih mencintai anak”, yaitu dengan cara asah, asih, dan asuh, dimana mendidik dan mengasuh dengan cara kasih sayang karena amanah dari Tuhan Yang Maha Esa. Membangun dan menerapkan citra diri yang positif pada anak, dimana peran guru dalam membangun citra anak yang positif sangat besar, tetapi dalam hal tersebut ada beberapa perilaku guru yang dapat membunuh karakter anak, yaitu apabila seorang guru membuat anak merasa rendah diri. Seorang guru menjadi pendidik dan model bagi setiap anak didiknya, seorang guru PAUD tidak hanya cukup berbekal acuan pembelajaran menu generic dan kurikulum saja, tetapi guru bisa menjadi toko idola bagi anak didiknya serta menjadi pendidik yang professional. Cara guru mendidik anaknya yaitu dengan cara menyelupkan dirinya langsung secara menyeluruh, perasaan dan pikiran, dan dapat membangun personal dengan anak didiknya, kemampuan komunikasi yang efektif oleh guru, guru dapat mengelola emosi dengan baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana yang menarik dalam bermain.

Penelitian dilaksanakan di KB TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Univeristas Muhammadiyah Jakarta, pembelajaran menggunakan pendekatan BBCT yang dimana berbasis dengan Al Quran yang meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Pesiapan pembelajaran dimulai dengan menyusun rencana kegiatan yang dimana dapat menentukan kemampuan yang ingin dikembangkan, topik dan kegiatan main, alat dan bahan yang diperlukan, waktu yang dibutuhkan serta evaluasi pencapaian peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan BCCT berbasis Al Quran dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pijakan sebelum main, pijakan selama main,

pijakan setelah main, serta kegiatan main yang diadakan di sentra.

Pada proses pijakan sebelum main diisi dengan kegiatan pembukaan. Kegiatan diawali dengan berwudhu dan sholat dhuha yang mana merupakan kegiatan berbasis Al Quran dan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Kegiatan berbasis Al Quran dapat dilaksanakan dalam setiap kegiatan sentra yang dimana guru mengawali dengan membuka salam, bertanya kabar peserta didik, berdoa, yang mana doa sehari-hari yang diterapkan sebagai pembiasaan adalah doa kedua orang tua dengan arti, doa kebaikan dunia akhirat, doa tambah ilmu dengan arti, doa mau makan, doa sesudah makan, doa hendak tidur dengan arti, doa naik kendaraan dengan arti, doa masuk kamar mandi dengan arti, doa keluar kamar mandi dengan arti, doa penutup majlis serta membaca Asma'ul husna. Guru menjelaskan tema yang akan dipelajari peserta didik misalnya tema alam semesta “Allah Al-Malik Pengusa Kerajaan Alam Semesta yang tak terbatas, meliputi langit dan bumi, daratan dan lautan, dan seluruh samudera, benua dan kepulauan, BagiNya segenap kekuasaan dan pengaddian ditujukan. Guru menjelaskan pengertian pegunungan dan mejelaskan pengertian lautan, serta benda-benda apa saja yang ada di alam semesta, untuk tema ini hafalan surat dan hadis yang diberikan adalah surat attakasur dan hadis kebersihan. Guru dan peserta didik membaca surat attakasur yang berkaitan dengan alam semesta, guru menginfokan kehidupan sekitar yang berkaitan dengan tema kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk mulai bermain.

Selanjutnya pada proses pijakan bermain dimana kegiatan guru menanyai aktivitas apa saja yg sedang dilakukan peserta didik, guru memberikan bantuan

apabila peserta didik mengalami kesulitan bahkan guru memberikan pujian kepada peserta didik, guru selalu mendokumentasikan kegiatan peserta didik, dan mengumpulkan hasil karya-karya mereka. Disini peserta didik dapat mengungkapkan kebutuhan, keinginan, serta minat dirinya, peserta didik dapat menunjukkan karya dan aktivitas seni yang dia ciptakan dengan menggunakan berbagai media. Sesuai dengan pendapat (Sujiono, 2010)¹⁶ yang menyatakan bahwa selama main guru memberikan kesempatan waktu kepada peserta didik untuk mengelola dan meneliti pengalaman utamanya, memberikan contoh bagaimana cara berkomunikasi yang tepat, memperkuat dan memperluas bahasa peserta didik, mendokumentasikan setiap perkembangan, meningkatkan hubungan social antara teman sebayanya demi perkembangan peserta didik.

Pada proses pijakan setelah bermain dimana peserta didik mebereskan bahan/alat yang digunakan selama proses bermain, mencuci tangan, berdoa dan makan bersama, setelah itu proses mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini, pada proses ini guru bisa melihat kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca), kemampuan berbahasa reseptif (mengungkapkan bahasa verbal dan non verbal), selanjutnya bersiap-siap untuk mengakhiri proses kegiatan. (Depdiknas, 2006)¹⁷ mengungkapkan bahwa kegiatan pijakan setelah bermain dimana mempersilahkan peserta didik mebereskan alat main yang mereka gunakan, guru menanyakan kepada anak apa saja kegiatan main yang telah dilakukan atau melakukan *recalling* agar bisa melatih daya ingat anak dan anak terbiasa mengungkapkan pendapat serta gagasannya.

Kegiatan bermain sentra mengembangkan multiple intelligence (kecerdasan majemuk) yang diantaranya terdiri dari sentra bahan alam, sentra main

peran, sentra balok, sentra persiapan, sentra seni dan kreativitas, sentra music dan olah tubuh, serta sentra ibadah. Setiap sentra tidak dilaksanakan semua setiap hari, akan tetapi bisa saja dilakukan semua tergantung yang akan dilaksanakan. Suasana dalam bermain aktif dapat memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bisa lebih mandiri dan mengekspresikan pendapatnya sesuai dengan apa yang mereka khayalkan.

Dalam mengembangkan kecerdasan relegius anak, proses pembelajaran diintegrasikan kepada nilai-nilai al-Islam dan penjadwalan hafalan surat pendek al-Qur'an, doa-doa dan bacaan hadis singkat sudah mulai diperkenalkan kepada anak-anak, bahkan dijadwalkan secara khusus di hari kamis dan jum'at. Kegiatan ini sangat penting bagi anak usia dini, sebagai penguat dalam aqidah dan nilai-nilai ibadah kepada Allah SWT. Hafalan asmaul Husna dijadikan model pembelajaran di TK untuk mengenalkan Allah sejak dini kepada mereka. Anak usia dini lebih mudah mencintai Allah dan mensyukuri CiptaanNya. Di bawah ini digambarkan perputaran Sentra setiap hari.

**PERPUTARAN SENTRA
KB - TK LAB SCHOOL FIP UMJ
TP 2019-2020**

Herwina Bahar, Iswan, Venni Herli Sundi, Nurul Lailatul Fitri, Salsabila Fakhirah: Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time (Bcct) Berbasis Al-Qur'an Dalam Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Anak Usia Dini

MINGGU	KELOMPOK	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
1 & 2	KB A	Balok	Seni & Kreativitas	Ibadah	Hafalan Surat Asmaul Husna Menari Menyanyi	Hafalan Surat Asmaul Husna Menari Menyanyi
	KB B	Bahan Alam	Persiapan	Seni & Kreativitas		
	A1	Seni & Kreativitas	Ibadah	Peran Makro		
	A2	Ibadah	Peran Makro	Bahan Alam		
	B1	Peran Makro	Balok	Persiapan		
	B2	Persiapan	Bahan Alam	Balok		
3 & 4	KB A	Persiapan	Peran Makro	Bahan Alam	Hafalan Surat Asmaul Husna Menari Menyanyi	Hafalan Surat Asmaul Husna Menari Menyanyi
	KB B	Ibadah	Balok	Peran Makro		
	A1	Balok	Bahan Alam	Persiapan		
	A2	Seni & Kreativitas	Persiapan	Balok		
	B1	Bahan Alam	Seni & Kreativitas	Ibadah		
	B2	Peran Makro	Ibadah	Seni & Kreativitas		

Jika ada minggu ke lima Asmaul Husna, Hafalan, Bermain, Menari

**PERPUTARAN SENTRA
KB - TK LAB SCHOOL FIP UMJ
TP 2019-2020**

MINGGU	KELOMPOK	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
1 & 2	KB	Bahan Alam	Persiapan	Seni & Kreativitas	Hafalan Surat Asmaul Husna Menari Menyanyi	Hafalan Surat Asmaul Husna Menari Menyanyi
	A1	Seni & Kreativitas	Ibadah	Peran Makro		
	A2	Ibadah	Peran Makro	Bahan Alam		
	B1	Peran Makro	Balok	Persiapan		
	B2	Persiapan	Bahan Alam	Balok		
3 & 4	KB	Ibadah	Balok	Peran Makro	Hafalan Surat Asmaul Husna Menari Menyanyi	Hafalan Surat Asmaul Husna Menari Menyanyi
	A1	Balok	Bahan Alam	Persiapan		
	A2	Seni & Kreativitas	Persiapan	Balok		
	B1	Bahan Alam	Seni & Kreativitas	Ibadah		
	B2	Peran Makro	Ibadah	Seni & Kreativitas		

Jika ada minggu ke lima Asmaul Husna, Hafalan, Bermain, Menari

Proses evaluasi dilakukan dengan cara melakukan pencatatan kegiatan permainan anak, guru mencatat kemajuan belajar anak, guru menggunakan lembaran check list untuk mencatat perkembangan anak dan perkembangan hasil karyanya, oleh karena itu setiap hasil karya peserta didik dijadikan bahan evaluasi dan bahan pelaporan perkembangan anak kepada orang tuanya masing-masing. Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru harus bersifat objektif, berkesinambungan, memperhatikan segi-segi pendidikan yang akan membuat perasaan bahagia, puas dan bersyukur.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Beyond Centers and Circle (BCCT) berbasis Al Quran yang diterapkan di KB TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta diawali dengan kegiatan persiapan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang sesuai dengan program tahunan dan program semester, penataan alat dan bahan bermain. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan bentuk lingkaran, anak-anak berwudhu, sholat dhuha, hafalan surat-surat pendek dan hadist, pengenalan tema dan sub tema yang dilakukan guru, alat dan bahan bermain, aturan permainan, lalu mempersilahkan anak-anak bermain, pada proses kegiatan bermain berisi motivasi, pujian, bantuan yang dilakukan guru, dan guru melakukan dokumentasi dan observasi kegiatan.

Setelah kegiatan bermain diisi dengan kegiatan membereskan alat main, makan, dan guru melakukan recalling tentang kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini, dalam kegiatan recalling dapat menunjukkan berbahasa reseptif, berbahasa ekspresif, dan menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar, kemudian anak-anak bisa menunjukkan hasil karya yang mereka

ciptakan lalu kegiatan penutup untuk pulang. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru dengan objektif, mencatat serta mendokumentasikan setiap perkembangan anak.

Proses pembelajaran BCCT berbasis Al Quran dapat menciptakan program pembiasaan moral agama islam dan sosial emosional yang diterapkan di KB TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, program tersebut mengembangkan karakter anak dimana anak melakukan pembiasaan membaca doa-doa harian seperti doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa tambah ilmu, doa mau makan, doa sesudah makan, doa hendak tidru, doa bangun tidur, doa naik kendaraan, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa penutu

majlis, membaca Asma'ul husna, kemudian terdapat hafalan surat-surat pendek seperti Surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan surat Al-Lahab, dan pengembangan hadist. Sehingga terciptanya pendidikan karakter dalam Islam yaitu akhlaq, adab dan keteladanan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran yaitu dimana KB TK Lab School FIP UMJ dapat mengembangkan program pembiasaan moral Agama Islam dan sosial emosional lebih maju, sehingga bisa menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lainnya, dan bagi peneliti lainnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, dan dapat mengembangkan pembelajaran BCCT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi. (1995) *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bahar, Herwina. (2010). *Konsep Integrasi Pendidikan Islam (Kognitif, Afektif, dan Psikomotrik)*. Jurnal Ilmiah Dinamika. ISSN 9772085665252. hal 135-162.
- Bahar Herwina, Mujtaba Imam & Ismah. (2016). *Thematic Design Of Learning Based On Al-Asma 'Al- Husna For Early Childhood*. dalam *Prosiding The 2nd International Multidisciplinary Conference*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beond Centers and Circle Time (BCCT). (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Fraenkel, J. R. & Norman E. Wallen. 2007. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Kusumandari, R. B., & Istyarini, K. (2015). *Character Education Development Model-based E-Learning and Multiple in Telegency in Childhood in Central Java, 15(3)*.
- Latif, M., Zulkhairina, Zubaidah, R., & Muhammad Afandi. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Maspinal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. (1993) *Pemikiran Pendidikan Islam; kajian Filosofis dan kerangka Oprasional*. Bandung: Trigenda Karya.

- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyadi, H.A.R. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islam)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruqoyah, A. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 81–98.
- Samad, F., & Alhadad, B. (2016). *Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B Taman Kanak- Kanak Khalifah Kota Ternate*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 233–254.
- Satori, D & Aan Komariah. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, Ii. (2013). *Model Pembelajaran Sentra Berbasis nilai-nilai Islam Pendidikan PAUD, Buku Pegangan STAI Al-Mussadiyah*. Garut.
- Sujiono, Y. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Wismarti dan Shaleh, M. (2010). *Panduan Pendidikan Sentra PAUD*. Pustaka Al-Falah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta atas pendanaan dan fasilitasnya institusi resmi atau perorangan sebagai penyandang dana atau telah memberikan kontribusi lain dalam penelitian.